

Jenis Tulisan: Artikel karya lanskap

## Evaluasi Kualitas Estetika Lanskap melalui Penilaian Visual Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare

Hari Iswoyo<sup>1\*</sup>, Syatrianty A. Syaiful<sup>1</sup>, Nurlina Kasim<sup>1</sup>, Juane Davied Mamengko<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agroteknologi, Departemen Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar 90245, Indonesia

\*Corresponding Author: Email: [hariiswoyo@unhas.ac.id](mailto:hariiswoyo@unhas.ac.id)

Tulisan Diterima:  
20 Juni 2024

Tulisan Disetujui:  
29 Juni 2024

Kata kunci:  
Evaluasi lanskap,  
Jompie Parepare,  
Scenic Beauty  
Estimation, evaluasi  
visual

Keywords:  
Landscape  
evaluation, Jompie  
Parepare, Scenic  
Beauty Estimation,  
visual evaluation

### ABSTRAK

Kualitas visual lanskap pada kawasan Kebun Raya Jompie Parepare dievaluasi dengan menggunakan metode survei dan kuesioner. Tahapan penelitian terdiri atas persiapan, identifikasi, survei dan analisis data. Data dianalisis dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) untuk penilaian kualitas estetika. Hasil evaluasi estetika pada lanskap Kebun Raya Jompie Parepare menghasilkan nilai SBE yaitu 0-130,43. Nilai SBE tertinggi berada pada area rekreasi, sedangkan terendah berada pada *welcome area*. Kualitas SBE tertinggi bernilai 130,43 terdapat pada lanskap area rekreasi, SBE dengan kualitas sedang bernilai 91,30 terdapat pada lanskap area rekreasi, dan SBE dengan kualitas rendah bernilai 0,00 terdapat pada *welcome area*. *Welcome area* memiliki keindahan lanskap rendah yaitu pada tempat parkir karena disebabkan oleh nilai visual yang kurang menarik, terlihat dari kurangnya vegetasi dan komponen *hard material* yang kurang dipadukan pada area tapak. Berdasarkan hasil yang diperoleh titik lanskap dengan nilai yang rendah dapat diperbaiki yaitu dengan penambahan vegetasi tanaman, terutama tanaman yang memiliki nilai dan fungsi arsitektural seperti tanaman hias dan jenis pohon peneduh yang berfungsi untuk melindungi kendaraan dari sinar matahari langsung pada *welcome area* yaitu tempat parkir, selain itu perlu juga penataan ulang tapak untuk memadukan antara *hard material* dengan *soft material*.

### ABSTRACT

*The visual quality of the landscape in the Jompie Botanical Garden area of Parepare was evaluated using survey and questionnaire methods. The research stages consisted of preparation, identification, survey and data analysis. Data were analysed using the Scenic Beauty Estimation (SBE) method for aesthetic quality assessment. The results of the aesthetic evaluation in the landscape of Jompie Botanical Garden Parepare resulted in an SBE value of 0-130.43. The highest SBE value is in the recreation area, while the lowest is in the welcome area. The highest SBE quality worth 130.43 is in the landscape of the recreation area, SBE with medium quality worth 91.30 is in the landscape of the recreation area, and SBE with low quality worth 0.00 is in the welcome area. Welcome area has a low landscape beauty that is in the parking lot because it is caused by less attractive visual value, seen from the lack of vegetation and hard material components that are less combined in the site area. Based on the results obtained, landscape points with low values can be improved, namely by adding plant vegetation, especially plants that have architectural value and functions such as ornamental plants and shade trees that function to protect vehicles from direct sunlight in the welcome area, namely the parking lot, besides that it is also necessary to rearrange the site to combine hard materials with soft materials.*

## PENDAHULUAN

Potensi kebun raya sebagai tempat wisata yang alami memiliki peran sebagai objek yang perlu dikembangkan dalam suatu kegiatan pariwisata, bidang pariwisata merupakan bagian yang berpotensi dan berperan penting sebagai penyumbang devisa negara keempat terbesar setelah komoditi minyak, gas bumi, batu bara dan kelapa sawit dalam pembangunan suatu negara (Kementerian Pariwisata, 2014). Salah satu kebun raya yang berada di Sulawesi Selatan adalah Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) yang terletak di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. KRJP dibangun pada tahun 1920 dan menyimpan berbagai diversitas hayati serta menjadi tempat wisata dan pusat penelitian tumbuhan tropis, terutama tanaman endemik di pulau Sulawesi. Selain berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, Kebun Raya Jompie juga bermanfaat ganda sebagai tempat wisata dan penelitian.

Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) semula merupakan Hutan Kota Jompie berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Parepare Nomor 13 pada tahun 2016. Namun, berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Parepare 2011-2031 (Perda No. 10 Tahun 2011), Hutan Kota Jompie ditetapkan sebagai hutan konservasi. Pemerintah Parepare memutuskan untuk menata kembali KRJP dan berfungsi sebagai kebun raya yang sebelumnya difungsikan sebagai hutan kota.

Lanskap dikelola dengan dua tujuan, yaitu untuk mengembangkan aset berwujud dari suatu kawasan seperti tanah dan pepohonan, serta mengembangkan aset tidak berwujud seperti nilai simbolik dan estetika (Firmansyah, 2011). Nilai simbolik diperoleh dari unsur-unsur yang mempunyai fungsi representatif dan mempunyai nilai tertentu. Nilai estetika mengacu pada pengalaman visual suatu lanskap tertentu pada waktu tertentu, sehingga mendorong interaksi manusia dan apresiasi elemen lanskap (Firmansyah, 2011). Visual lanskap merupakan

sumber daya yang sangat penting untuk destinasi wisata yang banyak dimanfaatkan, dipelihara dan dikembangkan. Visual lanskap (keindahan lanskap) merupakan sumber daya yang paling sulit dihitung secara objektif. Hal ini disebabkan karena visual hanya secara parsial didefinisikan oleh karakteristik lingkungan dan tergantung pada penilaian manusia (Daniel dan Booster, 1976).

Menurut Salam (2021), persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang kota Parepare, yang paling tinggi adalah pandangan tentang kebun raya Jompie dengan total skornya 259 dengan jumlah rata-rata 2,59 disimpulkan dalam kategori sangat menarik, hal ini disebabkan oleh Kebun Raya Jompie memiliki panorama pemandangan alam berupa pepohonan yang rimbun, koleksi tumbuhan seperti Palem, Kaktus, Agave dan juga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Pengembangan selanjutnya dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang memberikan data dengan penilaian berupa aspek visual gambar, sedangkan sebelumnya hanya menggunakan metode deskriptif dengan cara wawancara dan kuesioner.

## METODOLOGI

### 2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Raya Jompie yang terletak di Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan (Gambar 1).

### 2.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dengan pengamatan keadaan geografis dan demografis di lapangan beserta potensi-potensi wisata pada lokasi yang diperoleh melalui gambar ilustrasi maupun peta wilayah penelitian serta pengumpulan foto sebagai bahan

analisis penelitian melalui pengamatan. Selain itu, data primer juga diperoleh melalui wawancara kepada pihak terkait seperti pemilik atau pengelola wisata yang bekerja pada lokasi tersebut sebagai narasumber yang memberikan

data informasi deskriptif. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka melalui kajian literatur sebagai sumber pendukung data (Tabel 1).



Gambar 1. Lokasi penelitian (tanpa skala)

Setelah data primer dan data sekunder telah didapatkan, kemudian dilakukan penentuan titik pemotretan pada wilayah tapak. Penentuan titik pemotretan ini dimaksudkan untuk menentukan titik-titik yang mewakili lanskap kawasan Kebun Raya Jompie yang representatif mewakili aspek visual pada tapak.

Penentuan titik pemotretan ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu aspek *welcome area*, pelayanan, rekreasi dan taman, sebagaimana yang diperlihatkan pada Gambar 2 dan gambar nomor sampel diperlihatkan pada Tabel 2.



Gambar 2. Pembagian tipe lanskap sebagai dasar penentuan titik sampel

Tabel 1. Jenis, sumber dan cara pengambilan data

Jenis Data	Sumber Data	Cara Pengambilan Data
Letak geografis	Bappeda	Survei lapang dan studi pustaka
Tanah, topografi dan iklim	Bappeda	Survei lapang dan Studi Pustaka
Fasilitas dan utilitas	Lapang, pengunjung dan pengelola Kebun Raya Jompie	Survei lapang, kuesioner, dan wawancara
Aksesibilitas dan sirkulasi	Lapang, pengunjung dan pengelola Kebun Raya Jompie	Survei lapang, kuesioner, dan wawancara
Jenis tanaman lanskap	Pengelola Kebun Raya Jompie	Survei lapang dan wawancara
View lanskap	Dokumentasi	Survei lapang dan kuesioner
Aspek sosial	Lapang, pengunjung dan pengelola Kebun Raya Jompie	Survei lapang, kuesioner, dan wawancara

Tabel 2. Tipe Lanskap dan Lokasi Pengambilan Foto

No.	Lokasi Lanskap	Warna	Lanskap
1	Welcome area	Kuning	1; 2; 13
2	Pelayanan	Coklat	6; 8
3	Rekreasi	Ungu	3; 4; 7; 11; 12; 14; 15; 16; 17; 18
4	Taman	Hijau Tosca	5; 9; 10; 19

### 2.3. Analisis Data

Data hasil evaluasi visual kemudian dinilai dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Data tersebut kemudian diolah dan dijabarkan dalam bentuk grafik sebagai nilai SBE (*Scenic Beauty Estimation*) untuk hasil penilaian kualitas estetika pada kawasan Kebun Raya Jompie Parepare. Analisis ini berdasarkan pada nilai rata-rata z untuk setiap

lanskap. Berikut ini cara memperoleh nilai z rata-rata (Daniel dan Boster, 1976):

- Menghitung frekuensi dari setiap skor.
- Menghitung frekuensi kumulatif atau cumulative frequency (cf)
- Menghitung peluang kumulatif atau cumulative probability (cp)  
 $cp = cf / n$ ; (n = jumlah responden)  
 jika nilai cp = 1 maka nilai z = 1 - 1/2n jika nilai cp = 0 maka nilai z = 1/2n
- Menghitung nilai z berdasarkan nilai cp, dapat dilihat pada tabel nilai z.
- Menghitung nilai z rata-rata yaitu:  
 $z \text{ Rata-rata} = (\text{Jumlah Nilai } z / 9)$   
 (9 merupakan hasil dari pengurangan jumlah skor 10 dikurang 1)

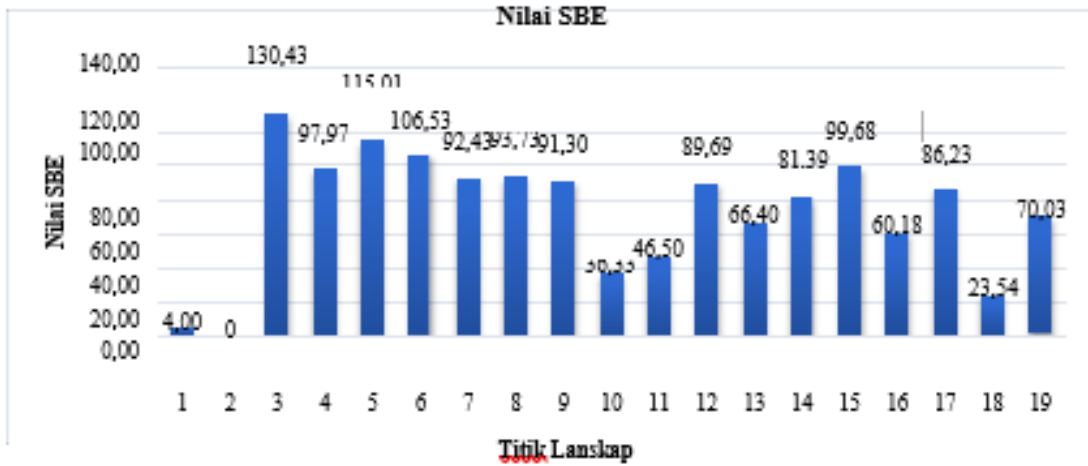
Nilai SBE diperoleh dengan rumus:

$$SBE_x = (Z_{LS-x} - Z_{LS-p}) \times 100$$

SBEx = Nilai pendugaan keindahan pemandangan lanskap ke-x  
 ZLS-x = Rata-rata nilai z untuk lanskap ke-x  
 ZLS-p = Rata-rata nilai z untuk lanskap pembanding

Nilai SBE yang telah dihitung, digolongkan kedalam tiga kategori tingkat keindahan visual yaitu kualitas tinggi, sedang dan rendah. Nilai

tersebut kemudian diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah. Pengelompokan nilai dilakukan dengan metode kuartil.

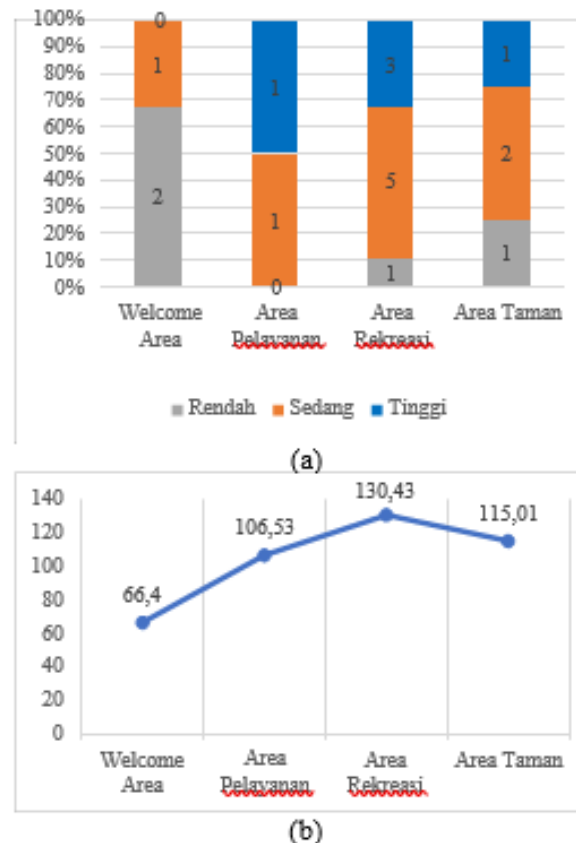


Gambar 3. Grafik nilai SBE

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyebaran kuesioner diperoleh nilai SBE yang diwakili oleh 19 titik pengamatan berkisar 0 sampai dengan 130,43 (Gambar 3). Lanskap yang memiliki nilai SBE paling tinggi menggambarkan kualitas estetika yang tinggi dan paling disukai. Lanskap yang tidak disukai atau paling tidak indah, dalam hal ini diindikasikan dengan nilai SBE yang rendah.

Penilaian kualitas estetika didasarkan pada perhitungan nilai SBE. Lanskap dengan nilai SBE paling tinggi merupakan lanskap dengan nilai visual paling disukai oleh responden, sedangkan lanskap dengan nilai visual paling rendah mempunyai nilai SBE paling rendah, sehingga diperoleh hasil penilaian lanskap yang dikelompokkan menjadi estetika lanskap tinggi, sedang, dan rendah. Setiap titik lanskap mempunyai hasil nilai SBE tinggi sedang dan rendah dengan jumlah banyak titik lanskap yang berbeda-beda pada setiap pengelompokan kawasan, yaitu welcome area, area pelayanan, area rekreasi dan area taman (Gambar 4).



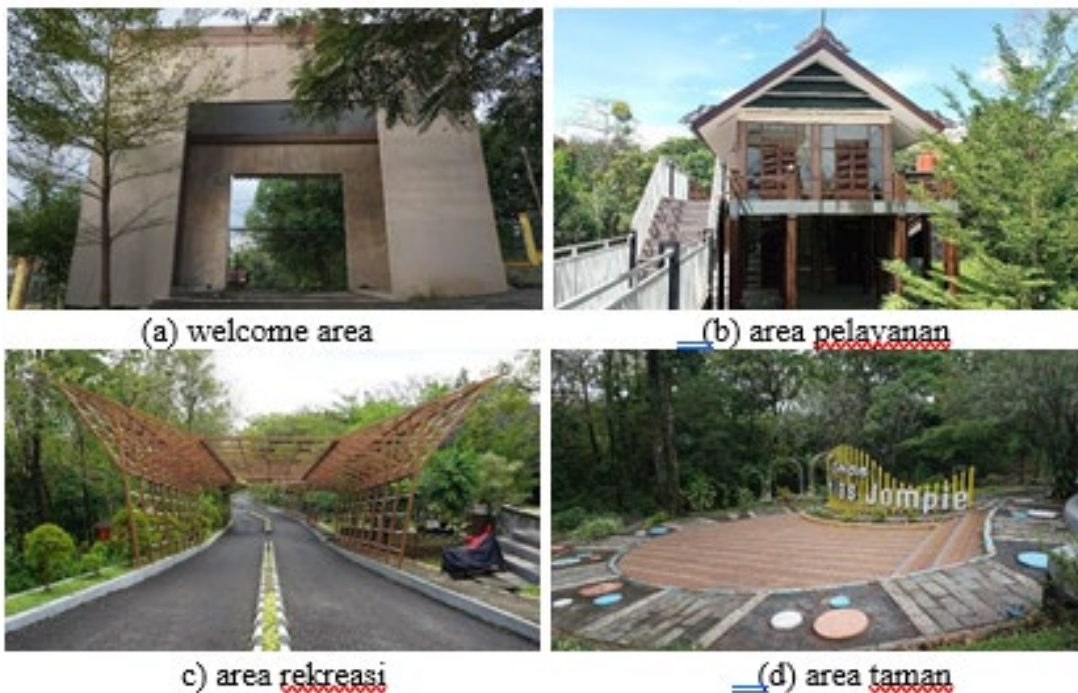
Gambar 4. (a) Perhitungan nilai SBE tertinggi, sedang dan terendah, (b) Penilaian lanskap tertinggi berdasarkan titik area



Lanskap Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare berdasarkan titik lanskap 1 – 19, diperoleh perbandingan perhitungan nilai SBE berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah. Data nilai SBE pada keempat area lanskap yang ada *welcome area* memiliki nilai terbanyak yang berkategori rendah yaitu dengan persentase 66,6% yang terdapat pada 2 titik lanskap (titik 1 dan 2).

Area pelayanan memiliki nilai kualitas estetika bernilai tinggi dan sedang dengan persentase 50% yang terdiri atas 1 titik lanskap bernilai tinggi (titik 6), dan 1 titik lanskap bernilai sedang (titik 8). Area rekreasi memiliki nilai terbanyak yang berkategori sedang dengan persentase 55,5% yaitu terdapat 5 titik lanskap

(titik 7, 12, 14, 16, dan 17). Pada keempat titik lanskap area taman memiliki nilai terbanyak yang berkategori sedang dengan persentase 50 % yaitu terdapat pada 2 titik lanskap yang bernilai sedang (titik 9 dan 19) (Gambar 5a). Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare mempunyai nilai SBE tertinggi di semua areanya (Gambar 5b), yaitu pada *welcome area* dengan nilai SBE tertinggi terdapat pada titik lanskap 13 (nilai SBE = 66,4) (Gambar 6a), area pelayanan nilai SBE tertinggi terdapat pada titik lanskap 6 (SBE = 106,53) (Gambar 6b), area rekreasi nilai SBE tertinggi terdapat pada titik lanskap 3 (SBE = 130,43) (Gambar 6c), area taman nilai SBE tertinggi terdapat pada titik lanskap 5 (SBE = 115,01) (Gambar 6d).



Gambar 5. Nilai SBE tertinggi berdasarkan area

Tabel 3. Nilai *Scenic Beauty Estimation* (SBE) Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare Berdasarkan Kuartil

Tinggi		Sedang		Rendah	
Titik	SBE	Titik	SBE	Titik	SBE
3	130,43	8	93,73	11	46,50
5	115,01	7	92,43	10	36,33
6	106,53	9	91,30	18	23,54
15	99,68	12	89,69	1	4,00
4	97,97	17	86,23	2	0,00
		14	81,39		
		19	70,03		
		13	66,40		
		16	60,18		

### 3.1. Lanskap dengan Kualitas Estetika Tinggi

Hasil penilaian lanskap yang dinilai mempunyai kualitas estetika tinggi terdiri dari kawasan wisata rekreasi. Kawasan rekreasi tersebut merupakan kawasan dengan perpaduan antara *soft* dan *hard material* yang relatif menunjukkan kesan yang indah. Kawasan tersebut merupakan destinasi yang banyak diminati wisatawan dengan tujuan untuk berekreasi dan juga untuk menikmati *view* yang ada serta ada juga wisatawan yang memilih untuk berfoto.

Kualitas estetika tertinggi terdapat pada area rekreasi (titik 3) dengan nilai SBE 130,43 (Tabel 3). Dari hasil penilaian oleh responden menunjukkan bahwa pemandangan dengan perpaduan antara elemen *hard material* dan *soft material* dalam hal ini susunan besi yang membentuk seperti gerbang yang di atasnya terdapat tumbuhan merambat memberikan kesan alami dan juga unik karena adanya perpaduan yang mengkombinasikan antara elemen *hard material* dan *soft material*

### 3.2. Lanskap dengan Kualitas Estetika Sedang

Lanskap dengan nilai SBE sedang terdapat pada areal rekreasi dengan nilai SBE 91,30 (Titik 9) (Tabel 3). Titik ini merupakan area taman palem yang fungsinya berdasarkan profil Kebun Raya Jompie yaitu agar pengunjung dapat menikmati udara segar, dapat memperkenalkan beragam jenis palem, serta menjadi lokasi yang menarik untuk mengabadikan kenangan bersama keluarga dan pasangan karena keindahannya. Selain keindahan yang disuguhkan dari aspek *soft material* berupa tanaman palem, pada titik ini juga terdapat aspek *hard material* berupa tugu yang berada dibagian tengah tanaman palem dan juga bangku taman.

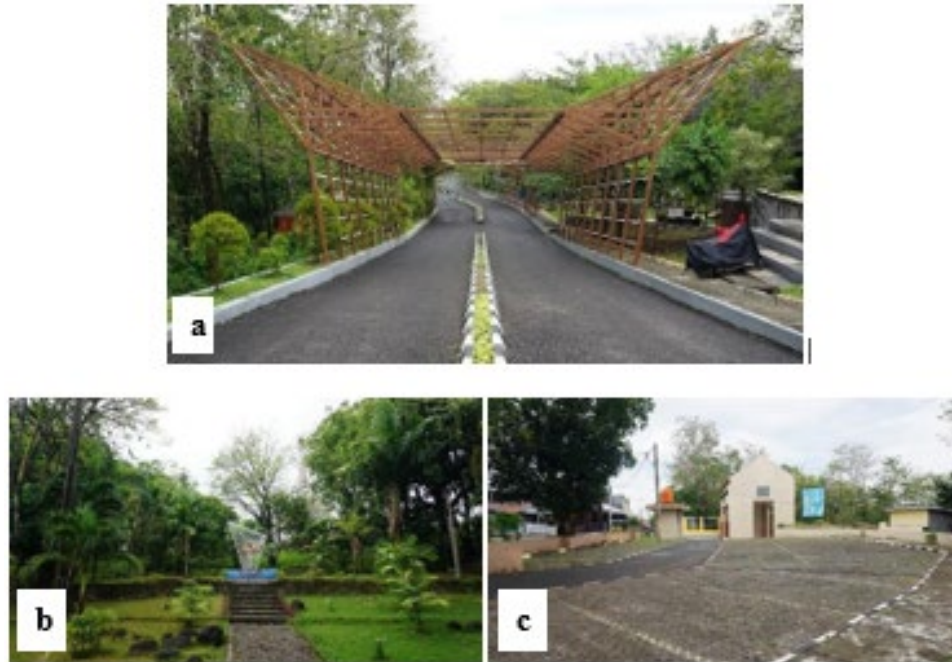
### 3.3. Lanskap dengan Kualitas Estetika Rendah

Lanskap titik 2 merupakan titik lanskap yang bernilai SBE terendah terhadap kualitas estetikanya yaitu dengan nilai 0. Titik ini merupakan *welcome area*, yaitu untuk tempat parkir kendaraan bagi pengunjung Kebun Raya Jompie Parepare. Kualitas keindahan yang rendah pada area ini secara umum disebabkan oleh nilai visual pada tapak yang kurang menarik, serta kurangnya vegetasi pada area tapak. Lanskap titik 2 terdapat berbagai tanaman, namun masih kurang beragam jenis dan populasinya terutama tanaman hias dan pohon peneduh. Selain itu, perpaduan antara elemen *hard material* dan *soft material* secara visual kurang terlihat menarik sehingga responden cenderung memberikan nilai visual yang rendah hal ini sesuai dengan pendapat Dwijaksana, Asmiwyatil, dan Sukewijaya (2021) yang menyatakan bahwa rendahnya nilai visual lanskap dapat disebabkan oleh penataan elemen *hardscape* yang kurang harmonis dengan elemen *softscape* yang ada pada tapak dan jenis vegetasi yang kurang beragam.

Tempat parkir (titik 2) dengan nilai SBE terendah 0,00 ini terlihat kurang diperhatikan,

ditandai dengan tumbuhan yang terdapat di lokasi tersebut masih kurang, sehingga terkesan tidak menarik untuk dilihat. Menurut Napisah (2009), bahwa ketidakteraturan mengurangi

apresiasi masyarakat terhadap keindahan kawasan tersebut dan keindahan pemandangan dengan nilai rendah ditunjukkan dengan bentuk fisik yang tidak menarik.



Gambar 6. Contoh lanskap dengan nilai SBE tinggi (a), sedang (b) dan rendah (c)

## KESIMPULAN

Hasil evaluasi estetika pada lanskap berdasarkan hasil SBE nilai tertinggi yaitu 130,43 terdapat pada lanskap area rekreasi. Nilai SBE lanskap sedang yaitu 91,30 terdapat pada lanskap area rekreasi, sedangkan nilai SBE lanskap rendah yaitu 0,00 terdapat pada *welcome area*. Lanskap yang mempunyai nilai estetika tinggi mempunyai ciri khas, dengan kondisi tapak yang memiliki pemandangan indah dan alami dengan perpaduan antara *hard material* dan *soft material* yang saling melengkapi. Sebaliknya, pemandangan dengan nilai keindahan rendah yaitu ditandai dengan penampilan visual yang kurang menarik,

kurangnya vegetasi pada tapak dan juga kurangnya perpaduan antara *hard material* dan *soft material*. Pengelolaan kawasan Kebun Raya Jompie Parepare sudah cukup baik, namun masih perlu untuk ditingkatkan, baik dari segi penyediaan sarana dan prasarana yang lebih memadai maupun dari perawatan vegetasi agar tetap terlihat rapi dan alami.

## REFERENSI

Arifin, H. S., Munandar, A., Arifin, N. H. S., Pramukanto, Q., & Damayanti, V. D. (2008). *Sampoerna Hijau Kotaku Hijau, Buku Panduan Penataan Taman Umum, Penanaman tanaman, Penanganan Sampah dan Pemberdayaan*



- Masyarakat*. Jakarta: Sampoerna Hijau.
- Atmawidjaja, E. S., Chusaini, H. A. Laksana, N., Witono, J. R., Siregar, M., Puspitaningtyas, D. M., & Purnomo, D.W. (2014). *Roadmap Pembangunan Kebun Raya sebagai Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Perkotaan di Indonesia Tahun 2015-2019*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Kementerian Pekerjaan Umum dan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Bogor Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kota Parepare. (2017). *Kota Parepare dalam Angka 2017*. [https://pareperikota.bps.go.id/website/pdf\\_publicasi/kota-parepare Dalam-Angka 2017.pdf](https://pareperikota.bps.go.id/website/pdf_publicasi/kota-parepare%20Dalam-Angka%202017.pdf).Parepare: BPS Kota Parepare.
- Cutter, S. L., Renwick, H. L., & Renwick, W. H. (1991). *Exploitation Conservation Preservation: A Geographic Perspective on Natural*. New York: Resource Use John Wiley and Sons, Inc.
- Daniel, T. C. & Boster, R. S. (1976). *Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method*. New Jersey: USDA Forest Service.
- Darmawan, E. (2009). *Ruang Publik dalam Arsitektur Kota*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dearden, P., (1984). *Factor Influencing Landscape Preference: An Empirical Investigation*. Landscape Urban Plan.
- Dwijaksana, G., Asmiwyati, G. & Sukewijaya, M. (2021). Pemetaan kualitas visual lanskap pada daya 7(2): 44-51.
- Eckbo, G. (1964). *Urban Landscape Design*. New York: McGraw – Hill Book Co. Inc.
- Firmansyah. (2011). Metode assessment deskriptif kualitas visual lanskap kampus di Indonesia. kasus studi: lanskap Kampus ITB. *Jurnal Tata Loka*, 13(3), 167-180.
- Hakim, R. & Utomo, H. (2002). *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip – Unsur dan Aplikasi Desain*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hakim, R. (1995). *Penyajian dan Tahapan Perancangan Arsitektur Lanskap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, I. W. (2009). *Uji Scenic Beauty Estimation terhadap konfigurasi tegakan- tegakan vegetasi di Kebun Raya Bogor*. Lampung: FMIPA UNILA.
- Ilmijayanti, F., & Dewi, D. I. K. (2015). Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung Terhadap Aksesibilitas Dan Pemanfaatannya. *Ruang*, 1(1), 21-30.
- Iman, R. A., Suheri, M., Puspitasari, K. (2017). *Menapak tilas Kebun Raya Jompie Parepare*. Dinas Lingkungan Hidup Pemerintah Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan dan Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI, Bogor.
- Kamurahan, S. R., Judy, O. (2014). Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Estetika Desain Fasade Bangunan Dengan Pendekatan Teori Subjektif. *Media Matrasain*, 11(2).
- Kementerian Pariwisata. (2014). Rangkaing Devisa Pariwisata terhadap Komoditas Ekspor Lainnya tahun 2010-2014.
- Laurie, M. (1986). *Pengantar Kepada Arsitektur Pertanaman*. Bandung: Intermatra.
- Napisah, I. (2009). Evaluasi aspek fungsi dan kualitas estetika tanaman lanskap Kebun Raya Bogor (kasus: pohon dan perdu). [skripsi]. Bogor (ID): Departemen Arsitektur Lanskap. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Nurmasari, S. (2008). *Hubungan Media Ruang Luar (Menggunakan*

*Pencahayaan Buatan) Dengan Kualitas Visual Koridor di Malam Hari Menurut Persepsi Masyarakat.* Semarang: Universitas Diponegoro.

- Porteous, J. L. (1983). *Environmental Aesthetic: Idea, Politics and Planning.* New York: Cambridge University Press.
- Rahayu, E. Della, & Ariati, S. R. (2019). *Profil dan Fungsi Kebun Raya Jompie Parepare.* Parepare: Sulawesi Selatan.
- Ruliyansyah, A. (2017). Evaluasi lanskap Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak. *E-Jurnal Arsitektur Lansekap*, 3 (1), 49-57.
- Salam, N. (2021). Persepsi wisatawan terhadap pengembangan Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sekuler, R. & Blake, R. (1994). *Perception.* McGraw – Hill Inc, New York.
- Simonds, J. O. (1983). *Landscape Architecture.* New York: McGraw – Hill Inc.
- Storm, S. & Nathan, K. (1992). *Site Engineering for Landscape Architects.* New York: Van Nostrand Reinhold.
- Suardana, W. (2017). Potensi Hutan Kota Jompie Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Parepare Sulawesi Selatan. *Jurnal Kepariwisata*, 1(11), 82-94.